



## PELATIHAN MANASIK HAJI BAGI ANAK USIA DINI DI TK AZ-ZALFA PANYABUNGAN

Zulpina <sup>1</sup>, Novebri <sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, STAIN Mandailing Natal

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, STAIN Mandailing Natal

e-mail : [zulfina88@stain-madina.ac.id](mailto:zulfina88@stain-madina.ac.id)<sup>1</sup>,  
[novebri@stain-madina.ac.id](mailto:novebri@stain-madina.ac.id)<sup>2</sup>

Penulis Korespondensi. Zulpina, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, STAIN Mandailing Natal

e-mail : [zulfina88@stain-madina.ac.id](mailto:zulfina88@stain-madina.ac.id)

### **Kata kunci :**

Pelatihan, manasik haji, anak usia dini

### **A B S T R A K**

**Objektif.** Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membangun karakter spiritual, keimanan, dan ketaqwaan sejak usia dini. Kegiatan pelatihan ini sangat penting dilakukan agar terinternalisasi dalam diri peserta didik TK Az-zalfa Panyabungan tentang pelaksanaan ibadah haji, sehingga rukun islam yang kelima ini menjadi salah satu cita-cita dalam hidupnya.

**Material and Metode.** Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode ceramah dan demonstrasi oleh pemateri, praktik dan peragaan oleh peserta didik, pendampingan oleh pemateri, guru, dan peserta didik. Pelatihan ini menggunakan media gambar, tulisan, dan ilustrasi tempat-tempat penting dalam pelaksanaan ibadah haji.

**Hasil.** Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa antusias dan semangat peserta didik TK Az-zalfa semakin meningkat dalam kegiatan ibadah, khususnya ibadah haji. Sebagian besar peserta didik sudah hafal bacaan dan doa-doa khusus yang dibaca pada waktu pelaksanaan ibadah haji dan faham urutan rangkaian pelaksanaan ibadah haji tersebut.

**Kesimpulan.** Pelatihan Manasik Haji pada peserta didik TK Az-zalfa dengan mitra guru-guru TK tersebut dapat terlaksana dengan baik dan lancar, serta dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam pelaksanaan ibadah haji secara praktik.

### **Keywords :**

Training, ritual hajj, children

### **A B S T R A C K**

**Objective.** This community service aim to build spiritual character, faith and piety from an early age. This training activity is very important to internalized in students of Az-zalfa Kindergarten about the implementation of pilgrimage, so that the fifth pillar of islam becomes of their goals in life.

**Materials and Methods.** The methods used in this service activity are lecture and demonstration by the presenter, practice and demonstration by student, mentoring by presenter, teachers, and students. This training uses media image, writings, and illustration of important places in implementation of ritual hajj.

**Results.** The result of this service activity show that the enthusiasm of the Az-zalfa Kindergarten students is increasing in worship activities, especially the pilgrimage. Most of the students already memorized the

readings and special prayers that were read at time of the pilgrimage, and understood the sequence of the series of pilgrimage.

**Conclusion.** The Training of Ritual Hajj at Az-zalfa Kindergarten students with partner Kindergarten teachers can be carried out well and smoothly, and can improve the knowledge and skills of students in the practical implementation of the Hajj.

---

## A. PENDAHULUAN

Haji merupakan ibadah wajib bagi kaum muslimin dan muslimat yang mampu melaksanakannya. Urutan ibadah haji ini menempati posisi terakhir (kelima) dalam rukun islam, hal ini menunjukkan bahwa ibadah ini tidak cukup hanya mampu secara lahir maupun bathin, tapi juga mampu secara ekonomi dan keamanan (Arifin 2019). Wahbah Az-zuhaili mendefinisikan bahwa haji adalah sengaja mengunjungi ka'bah, untuk melaksanakan amal ibadah tertentu, atau dengan kata lain mengunjungi tempat tertentu, pada waktu tertentu, dengan amal ibadah tertentu (Hidayatullah 2019). Berangkat dari definisi ini dapat disimpulkan bahwa ibadah haji merupakan ibadah yang membutuhkan tuntunan secara intensif agar tidak salah dalam pelaksanaannya.

Beberapa lembaga dimanapun berada pada umumnya mengadakan tuntunan intensif dalam pelaksanaan ibadah haji tersebut, yang biasanya disebut dengan manasik haji, yang bertujuan untuk mengajarkan ilmu tentang pelaksanaan ibadah haji (teori dan praktik) kepada para calon Jemaah haji agar menjadi haji yang mabrur (Pajala 2015). Kegiatan manasik haji ini ternyata tidak hanya dilakukan bagi orang dewasa (calon jemaah haji), tapi juga dilaksanakan pada anak usia dini yang belajar di Taman Kanak-kanak. Hal ini dianggap mampu memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi anak-anak, sebab dimasa ini mereka selalu merekam setiap kejadian yang terjadi dalam hidupnya baik di rumah, di sekolah, maupun dimasyarakat.

Manasik haji merupakan salah satu cara untuk memperkenalkan nilai dan praktik ibadah haji kepada anak-anak, wali murid, maupun kepada guru-gurunya. Materi haji yang begitu banyak tidak akan mungkin bisa dikuasai tanpa adanya praktik (keseimbangan antara teori dan praktik) (Ansori, Kasanah, and Sidik 2019). Manasik haji bagi anak usia dini adalah peragaan atau praktek pelaksanaan ibadah haji secara sederhana, dimana peragaan yang dilaksanakan adalah peragaan tertentu. Hal ini disebabkan karena keterbatasan usia, fisik, maupun psikis anak dalam mencerna, memahami dan mempraktikkan semua rangkaian kegiatan ibadah. Walaupun demikian, rukun dan wajib haji tetap menjadi pedoman dalam pelaksanaan manasik haji tersebut, dengan harapan agar makna yang terkandung dalam pelaksanaan ibadah haji tetap tersampaikan dengan baik, sehingga

terinternalisasi dalam diri anak bahwa haji adalah rukun islam yang kelima dan harus ia laksanakan nantinya ketika sudah baligh dan mampu. Dengan demikian, semangat untuk berhaji akan menjadi salah satu visi dalam hidupnya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang manasik haji ini belum banyak dilakukan oleh tim dosen maupun mahasiswa . Namun beberapa artikel dan karya ilmiah yg pernah membahas tentang pelatihan manasik haji adalah M. Subhan Ansori, dkk melaksanakan PkM yang fokus pada pemahaman keterampilan ibadah haji bagi peserta didik, guru, dan wali murid melalui pembelajaran praktek manasik haji untuk anak usia dini (Ansori et al. 2019). Dede Rohmansyah melaksanakan penelitian yang focus pada bimbingan manasik haji pada lembaga KBIH Al-Fattah Tanggamus (Rohmansyah 2017), Jundah Sulaiman melaksanakan penelitian yang focus pada manajemen pelatihan bimbingan manasik haji KBIH Darul Ulum kabupaten Bogor (Sulaiman n.d.) . Naila Shofia meneliti tentang manajemen pelatihan manasik haji pada anak-anak (Shofia 2004). Mufidah Yusroh melaksanakan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan manasik haji pada anak-anak sebagai bentuk penanaman nilai agama sejak dini (Yusroh and Putri 2019), Erna Rahmatika melaksanakan penelitian tentang implementasi manasik haji pada Hidden Curriculum dalam meningkatkan Spiritual Quetient siswa kelas IX di MTsN 5 Demak (Rahmatika 2020), Hidayatul Munawaroh menulis dalam artikelnya tentang peningkatan nilai agama dan moral anak usia dini melalui kegiatan manasik haji (Munawaroh and Ningsih 2021), Jamilah menulis tentang penanaman nilai-nilai budi pekerti melalui kegiatan manasik haji pada anak usia dini di RA Nurul Jadid Umbulan kecamatan Winongan kabupaten Pasuruan (Jamilah and Prasetyaningsih 2019).

Berangkat dari kajian diatas, program PkM ini dianggap perlu untuk dilaksanakan dalam rangka menanamkan nilai-nilai moral, keimanan dan ketaqwaan pada anak usia dini di TK Az-zalfa Panyabungan.

## **B. MATERIAL DAN METODE**

Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul “Pelatihan Manasik Haji pada Siswa TK Az-zalfa Panyabungan” diselenggarakan pada tanggal 25 Januari 2022 secara tatap muka di halaman masjid agung Nur ‘Ala Nur Panyabungan. Peserta dalam kegiatan pelatihan ini adalah peserta didik pada TK Az-zalfa Panyabungan Mandailing Natal. Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini, meliputi: metode ceramah dan demonstrasi oleh pemateri atau instruktur, praktik dan peragaan oleh para peserta pelatihan,

pendampingan terhadap para peserta pelatihan oleh guru-guru TK Az-zalfa dan pemateri. Media yang digunakan adalah miniatur ka'bah, tulisan dan gambar, pengeras suara, serta tempat-tempat tertentu untuk peragaan pelaksanaan ibadah haji seperti shafa dan marwa, 'arafah, dan sebagainya.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dari komunikasi antara pimpinan TK Az-zalfa dengan pemateri tentang program yang ada pada TK tersebut yaitu pembinaan iman dan taqwa bagi para peserta didik di TK Az-zalfa Panyabungan. Maka dengan komunikasi yang baik dan hangat diadakanlah pelatihan manasik haji bagi peserta didik TK Az-zalfa ini. Program pelatihan manasik haji yang berlokasi dipelataran masjid agung Nur 'ala Nur ini diawali dengan penyampaian materi terkait posisi haji dalam rukun islam, urgensi memahami dan melaksanakannya, sejarah dan pahala yang didapatkan, serta tak lupa motivasi spiritual yang diberikan oleh pemateri kepada para peserta didik agar semangat dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan praktik pelaksanaan ibadah haji. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan sudah memberikan pengetahuan secara teori maupun praktik kepada peserta didik yang diawali dari Penginapan atau hotel, dimana peserta didik memahami bahwa dari sinilah awal mula rangkaian pelaksanaan ibadah haji di Mekkah yang dimulai dengan mandi sunah ihram, lalu berpakaian ihram, dan kemudian membaca niat haji yang dalam hal ini para peserta pelatihan hanya memperagakan bacaan niat saja.

Selanjutnya adalah Arafah, yang merupakan tempat kedua yang akan didatangi oleh jemaah haji setelah berangkat dari penginapan, melaksanakan ibadah dan amal sholih lainnya disana yang dalam hal ini peserta didik hanya memperagakan adzan untuk sholat dan istighfar. Setelah itu, semua Jemaah haji berangkat menuju Muzdalifah, yang merupakan tempat para Jemaah haji mengambil dan mengumpulkan batu-batu kerikil yang dipergunakan untuk melontar jumroh. Setelah batu terkumpul maka Jemaah berangkat menuju Mina, merupakan tempat dimana seluruh jemaah akan bermalam selama tiga malam. Pada malam pertama ketika di Mina, para Jemaah haji akan pergi ke *Jamarat* (tempat melontar jumrah), yang merupakan tempat untuk melemparkan batu yang sudah dikumpulkan selama di Muzdalifah. Pada malam pertama, batu yang sudah diambil dilemparkan ke *jumratul 'aqabah* saja sebanyak tujuh kali lontaran sambil membaca doa, setelah selesai maka para Jemaah melaksanakan *tahallul sughra*. *Tahallul sughra*, merupakan rangkain ibadah haji untuk memotong rambut, dalam hal ini beberapa peserta

pelatihan memotong sedikit rambutnya yang dibantu oleh para guru dan instruktur. Pada malam kedua di Mina, para Jemaah melanjutkan kegiatan melontar batu lagi ke *Jamarat* yang dimulai dari *jumratul ula* tujuh kali lontaran, *jumratul wustha* tujuh kali lontaran, dan *jumratul 'aqabah* tujuh kali lontaran, begitu juga pada malam ketiganya. Jemaah haji yang memilih *nafar awal* akan kembali ke hotel setelah melempar pada malam kedua, sedangkan yang memilih *nafar tsani* akan melanjutkan sampai selesai. Dalam peragaan melontar jumrah ini peserta didik memperagakannya sambil membaca doa yang diajarkan oleh instruktur atau pembimbing satu kali putaran saja seperti yang terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1: Peragaan Melontar Jumroh

Setelah kegiatan diatas selesai, para Jemaah haji kembali ke penginapan atau hotel lalu melaksanakan *Thawaf*, yang merupakan rangkaian pelaksanaan ibadah haji dengan cara mengelilingi ka'bah sebanyak tujuh kali putaran, sambil membaca doa-doa seperti ketika melihat hajar aswad, doa ketika melewati maqam Ibrahim, doa ketika berada diantara rukun yamani yang dalam hal ini peserta pelatihan memperagakannya sambil mengikuti instruksi dan arahan dari pembimbing atau pematari, seperti yang terlihat pada gambar berikut:



Gambar 2: Peragaan *Thawaf* di Ka'bah

Selanjutnya adalah *Sa'i*, yaitu berlari-lari kecil dari bukit shafa menuju bukit marwah sebanyak tujuh kali hitungan, dalam hal ini peserta pelatihan memperagakannya sambil mengikuti bacaan doa yang dibacakan oleh pembimbing. Peserta laki-laki berlari-lari kecil, sedangkan perempuan berjalan, seperti gambar berikut:



Gambar 3: Peragaan *Sa'i* Dari Bukit Shafa – Bukit Marwah

Kegiatan yang terakhir adalah *Tahallul kubro*, yaitu mencukur rambut kepala secara keseluruhan bagi laki-laki dan memotong sebagian rambut bagi perempuan. Setelah semua rangkaian selesai, peserta pelatihan kembali menuju tempat penginapan yang didampingi oleh guru dan pateri atau pembimbing. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut sudah dilaksanakan dan diperagakan dengan baik, semua peserta didik sangat semangat dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari berniat haji sampai dengan tahallul kubro. Para peserta didik juga sudah hafal doa-doa yang harus dibaca dalam pelaksanaan beberapa kegiatan seperti doa melontar jumroh, doa ketika thawaf, doa ketika melihat hajar aswad, doa ketika melewati rukun yamani, dan lain sebagainya.

Kegiatan manasik haji ini diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai agama dan ketaqwaan yang baik kepada peserta didik, kecintaan dan keinginan untuk melaksanakan ibadah haji secara nyata, membiasakan mereka dengan perbuatan amal baik dan sholih akan membentuk kepribadiannya sampai dewasa, sehingga mereka tumbuh besar menjadi anak yang baik dan sholih, berbakti kepada kedua orangtua dan guru, serta bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Adapun kendala yang dihadapi ketika pelatihan adalah kendala teknis dan fisik, seperti peserta didik yang mau buang air kecil, peserta yang kehausan, pengeras suara yang tidak berfungsi dengan baik, beberapa peserta terjatuh karena sambil berlari dan sebagainya, yang mana hal tersebut membutuhkan beberapa waktu untuk jeda. Namun

semua itu tidak menjadi kendala yang fatal dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan manasik haji ini.

#### **D. KESIMPULAN**

Pelatihan Manasik Haji pada peserta didik TK Az-zalfa dengan mitra guru-guru TK tersebut dapat terlaksana dengan baik dan lancar, serta dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam pelaksanaan ibadah haji secara praktik.

#### **E. UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih disampaikan kepada pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan pelatihan manasik haji ini, terimakasih kepada pimpinan TK Az-zalfa beserta para guru dan tim . Semoga dengan adanya pelaksanaan kegiatan ini para peserta didik tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik secara spiritual dan emosional.

#### **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Ansori, M. Subhan, Siti Uswatun Kasanah, and A. Rachman Sidik. 2019. "Meningkatkan Pemahaman Dan Keterampilan Ibadah Haji Bagi Peserta Didik, Guru, Dan Wali Murid Melalui Pembelajaran Praktik Manasik Haji Untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)* 1(1):14–24.
- Arifin, Johar. 2019. "Tuntunan Manasik Haji Dan Umroh."
- Hidayatullah, Hidayatullah. 2019. "FIQIH."
- Jamilah, Jamilah, and Asri Prasetyaningsih. 2019. "Penanaman Nilai-Nilai Budi Pekerti Melalui Kegiatan Manasik Haji Pada Anak Usia Dini Di RA Nurul Jadid Umbulan Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan." Pp. 158–69 in *PROCEEDING: The Annual International Conference on Islamic Education*. Vol. 4.
- Munawaroh, Hidayatu, and Sri Rahayu Ningsih. 2021. "Peningkatan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Latihan Manasik Haji." *Journal of Early Childhood and Character Education* 1(2):107–22.
- Pajala, Kiflin. 2015. "Pengaruh Bimbingan Manasik Haji Terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah Haji Di Kota Palu Sulawesi Tengah."
- Rahmatika, Erna. 2020. "Implementasi Manasik Haji Pada Hidden Curriculum Dalam Meningkatkan Spiritual Quotient Siswa Kelas IX Di MTs N 5 Demak."
- Rohmansyah, Dede. 2017. "Bimbingan Manasik Haji Pada Lembaga Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Fattah Talangpadang Kabupaten Tanggamus (Telaah Terhadap Fungsi Pengawasan)."
- Shofia, Naila. 2004. "Manajemen Pelatihan Manasik Haji Pada Anak-Anak." *Studi Kasus Pada RA Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus*.
- Sulaiman, Jundah. n.d. "Manajemen Pelatihan Bimbingan Manasik (BIMSIK) Haji Kelompok

Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Darul Ulum Kabupaten Bogor Tahun 2015 M.”

Yusroh, Mufidah, and Ellyana Ilsan Eka Putri. 2019. “Pelatihan Manasik Haji Pada Anak-Anak: Bentuk Penanaman Nilai-Nilai Agama Usia Dini.” *Abdi Kami: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1):50–60.